



Implementasi Pendidikan Islam Moderat Pada Masyarakat Urban Metropolitan di SMA Tahfidz Khairunnas Gunung Anyar Surabaya

Ummil Fida Thaha^{1*}, Maftuh²

¹⁻² Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik, Indonesia

*Penulis Korespondensi: fidathaha09@gmail.com

Abstract. *This study highlights the significant role of students at SMA Tahfidz Khairunnas Surabaya in promoting the values of moderate Islam within the urban metropolitan context of Surabaya. The findings demonstrate that the implementation of moderate Islamic education is reflected in four core principles: At-Tawazun (balance), At-Tawasuth (moderation), At-Tasamuh (tolerance), and Al-Adl (justice). These values are supported by the family, school, and community environment, which collectively contribute to shaping students' understanding and practice of moderation. The results further suggest that fostering moderate Islamic values in metropolitan society requires both maturity and contextual comprehension, enabling communities to internalize and apply these principles effectively. The involvement of students in disseminating moderate values represents an essential step toward strengthening critical thinking, moral integrity, and social ethics in accordance with Islamic moderation. Therefore, the educational practices at SMA Tahfidz Khairunnas not only contribute to individual student development but also serve as a catalyst for cultivating a more harmonious, tolerant, and balanced urban society.*

Keywords: *Critical Thinking; Implementation; Metropolitan Urban Society; Moderate Islamic Education; Tolerance*

Abstrak. Keberhasilan penerapan nilai islam moderat pada masyarakat urban metropolitan merupakan salah satu upaya sekolah SMA Tahfidz Khairunnas dalam menanamkan dan menerapkan nilai Islam moderat kepada Masyarakat, sehingga Masyarakat memahami betul konteks nilai moderat dalam menghargai dan toleransi terhadap perbedaan. Masyarakat bisa mengembangkan pemikiran yang kritis dan membangun nilai moral dan etika yang sesuai dengan nilai nilai Islam moderat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis dengan teknik triangulasi sumber untuk memastikan validitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai Islam moderat di pada masyarakat metropolitan Surabaya terwujud melalui empat nilai utama, yaitu *At-Tawazun* (seimbang), *At-Tawasuth* (tengah), *At-Tasamuh* (toleransi), dan *Al-Adl* (adil). Penerapan nilai-nilai tersebut didukung oleh kerja sama .antara satu sama lain. Dengan demikian, penerapan nilai Islam moderat pada masyarakat dibutuhkan kematangan dan pemahaman pada konteks nilai itu sendiri, sehingga masyarakat dengan mudah menerapkan nilai Islam moderat pada lingkungan metropolitan. Oleh karena itu, penerapan nilai moderat dari siswa kepada masyarakat merupakan langkah kecil untuk menyeimbangkan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya nilai moderat.

Kata kunci: Implementasi; Masyarakat Urban Metropolitan; Pemikiran Kritis; Pendidikan Islam Moderat; Toleransi

1. LATAR BELAKANG

Pentingnya Pendidikan Islam dalam pembentukan karakter, moral dan spiritual melalui pemahaman terhadap nilai nilai moderat yang diajarkan guru kepada murid. Dalam ajaran Islam Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menyebarkan pengetahuan agama saja, tetapi untuk membimbing kehidupan menjadi *Rahmatan lil 'alamin* (Zain, 2009). Pendidikan Islam merupakan ilmu yang dibawa oleh Nabi Muhammad yang mengandung isian tentang kehidupan manusia yang berdasarkan Qur'an dan hadits (Ahmad, 2005). Menurut Azyumardi Azra (Azra, 2000), pendidikan Islam adalah aspek integral dari ajaran Islam yang bertujuan membentuk pribadi yang taat, bertakwa, serta mampu meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pengembangan spiritual, kepribadian, akhlak, dan kecerdasan secara utuh melalui pendidikan formal, nonformal, maupun informal (UUD 2003).

Dalam konteks masyarakat metropolitan, pendidikan Islam moderat menjadi kebutuhan yang sangat penting. Keberagaman budaya, agama, dan sosial di perkotaan sering menimbulkan kericuhan, sementara radikalisme dan ekstremisme dapat berkembang subur (Abdurrahman, 2013). Oleh karena itu, pendidikan Islam moderat hadir sebagai sarana membangun sikap toleransi, keadilan, dan harmoni, sekaligus sebagai benteng menghadapi tantangan globalisasi (Aceng, 2019).

Penelitian yang berfokus pada Masyarakat metropolitan dan SMA Tahfidz Khairunnas sebagai obyek Pendidikan Islam moderat, merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam di bawah Yayasan Pendidikan Khairunnas. Sekolah ini menggunakan kurikulum PKBM yang menyeimbangkan antara ilmu agama (khususnya tahfidz al-Qur'an) dan ilmu umum. Visi dan misinya adalah mencetak generasi Qur'ani yang unggul dalam akademik, berkarakter Islami, serta mampu berpikir ilmiah. Implementasi pendidikan moderat di sekolah ini diwujudkan melalui kurikulum seimbang, pendidikan karakter, serta kegiatan ekstrakurikuler yang membentuk siswa secara holistik.

Dengan pendekatan moderat, inklusif, dan adaptif, SMA Tahfidz Khairunnas berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai toleransi, keadilan, dan kepedulian sosial. Hal ini menjadikan sekolah tersebut sebagai contoh sukses penerapan pendidikan Islam moderat di kawasan urban metropolitan, yang tidak hanya menjaga tradisi keagamaan tetapi juga relevan dengan kebutuhan kehidupan modern.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik studi literatur (Sugiyono, 2020) untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka peneliti memakai instrumen-instrumen yang dapat atau tepat dipakai saat penelitian berlangsung adalah observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer dan sekunder.

Penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi sumber dalam pemeriksaan keabsahan data. Melakukan pengecekan data, membandingkan serta untuk memperkaya data dalam teknik ini peneliti lakukan. Analisis data terbagi atas empat tahapan yang peneliti lakukan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sanapiah, 1990).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Upaya menerapkan nilai nilai Islam moderat Masyarakat melihat dan mencontoh apa yang diterapkan oleh sekolah SMA Tahfidz Khairunnas, baik dari kepala sekolah, guru bahkan peserta didik. pemahaman Islam moderat yang diajarkan oleh sekolah adalah yang menekankan sikap tengah, keseimbangan, toleransi, inklusivitas, serta menolak ekstremisme (Anton, 1986). Konsep ini telah diajarkan sejak masa Nabi Muhammad saw., dan dikembangkan kembali oleh ulama kontemporer seperti Prof. Dr. Yusuf Qaradawi. Dalam Al-Qur'an, umat Islam disebut sebagai *ummatan wasathan* (umat yang adil dan moderat) yang menjadi saksi bagi manusia. Nilai utama Islam moderat adalah: at-tawazun (keseimbangan), at-tawasuth (jalan tengah), at-tasamuh (toleransi), dan al-'adl (keadilan). Nilai-nilai ini mendorong umat agar tidak berlebih-lebihan, tidak mudah mengkafirkan, menghargai perbedaan, serta menempatkan segala sesuatu secara proporsional (A. Thoyfoer, 2003).

Dalam konteks masyarakat urban metropolitan, penerapan nilai Islam moderat sangat penting. Mereka menerapkan sikap *tawazzun* dengan mengikuti kegiatan sosial baik di RT atau RW, menyeimbangkan konsumsi dan gaya hidup dengan membeli barang sesuai kebutuhan, mengatur jadwal antara pekerjaan dengan ibadah, dan menjaga tradisi islam seperti perayaan maulid Nabi Muhammad dan gotong royong. Masyarakat metropolitan sering berhadapan dengan perbedaan madzhab (Ahmad, 2024), Masyarakat menyikapi sikap tersebut dengan *tawasuth*, yakni dengan menghargai perbedaan madzhab tanpa menyalahkan yang lain, memilih madzhab yang paling maslahat dan mengutamakan ukhuwah daripada perdebatan (Edma, 2024). Sikap *tasamuh* yang diterapkan oleh Masyarakat Adalah dengan menghormati tetangga atau rekan kerja yang non muslim yakni dengan tidak mengganggu ibadahnya atau perayaan hari besar dan tidak memaksakan adat atau kebiasaan sendiri kepada orang lain. Yang terakhir Adalah sikap *adil*, Masyarakat menerapkan sikap ini dengan memperlakukan sesama warga dengan perlakuan yang adil tidak mendiskriminasi agama, suku atau status ekonomi, pembagian bantuan social kepada warga yang lebih berhak mendapatkan. Dengan penerapan nilai islam moderat yang telah di terapkan Masyarakat metropolitan keadaan lingkungan akan aman dan damai (Havabe, 2024).

Tujuannya penerapan nilai moderat Adalah untuk membentuk Muslim yang teguh pada ajaran agama namun terbuka terhadap perubahan, sehingga mampu menjaga harmoni sosial, mencegah konflik, dan menghadirkan Islam sebagai rahmatan lil-'alamin. mendefinisikan karakter religius sebagai sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan nilai-nilai ketuhanan dalam setiap aspek kehidupan (Abu Yazid, 34).

Nilai moderasi yang diajarkan di sekolah SMA Tahfidz Khairunnas meliputi:

- a. **At-Tawazun (keseimbangan).** Peserta didik dibimbing menjaga keseimbangan antara ilmu agama dan umum. Dengan mempraktekkan pembiasaan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, serta penyelarasan kurikulum tahfidz dan pelajaran umum.
- b. **At-Tawassuth (pertengahan).** Sikap moderat diimplementasikan dengan menghindari ekstremisme maupun liberalisme. Peserta didik diajarkan untuk mengambil keputusan secara bijak, berperan aktif dalam kehidupan sosial dan menerima perbedaan pendapat.
- c. **At-Tasamuh (toleransi).** Sekolah menumbuhkan penghargaan terhadap keberagaman ras, tradisi, dan ormas Islam. Kegiatan sosial dan diskusi kelas diarahkan untuk melatih sikap saling menghargai dan bekerja sama dalam perbedaan.
- d. **Al-'Adl (keadilan).** Guru memperlakukan seluruh siswa secara setara, tanpa membedakan latar belakang, status ekonomi, atau sumber biaya pendidikan. Penilaian, hukuman, dan reward diterapkan secara adil sesuai kapasitas siswa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Islam moderat adalah jalan tengah untuk menghindarkan umat dari sikap ekstrem, sekaligus menjawab tantangan masyarakat metropolitan. Nilai-nilainya—*tawazun*, *tawasuth*, *tasamuh*, dan *'adl*—dapat diimplementasikan melalui pendidikan yang inklusif, dialogis, dan adaptif terhadap modernitas. Dengan penerapan yang konsisten, Islam moderat berperan penting dalam membangun masyarakat metropolitan yang damai, adil, dan berkeadaban.

Islam moderat merupakan pendekatan Islam yang menekankan keseimbangan, toleransi, jalan tengah, serta keadilan. Nilai-nilai utama ini menjadi pondasi penting dalam pendidikan, khususnya di masyarakat urban metropolitan yang penuh keragaman dan tantangan modernitas.

Penerapan pendidikan Islam moderat dapat diwujudkan melalui pembiasaan ibadah, sikap inklusif, penghargaan terhadap perbedaan, serta perlakuan adil terhadap seluruh warga masyarakat. Faktor pendukung kerja sama antar sesama warga dengan sekolah menjadi penguat dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi

Dengan demikian, pendidikan Islam moderat diharapkan mampu membentuk generasi Muslim yang religius, inklusif, adil, serta relevan dengan perkembangan zaman, sehingga dapat menjaga harmoni sosial dan menghadirkan Islam sebagai *rahmatan lil-'alamin* di tengah masyarakat metropolitan.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, P. (2024, Mei 5). Wawancara dengan Pak Ahmad, warga sekitar SMA Tahfidz Khairunnas Surabaya, pukul 08.00 WIB.
- AlMubarak, Z. (2009). *Membangun pendidikan nilai*. Alfabeta.
- Assegaf, A. R. (2013). *Aliran pemikiran pendidikan Islam: Hadhara keilmuan tokoh klasik sampai modern*. PT Raja Grafindo.
- Aziz, A. A., dkk. (2019). *Implementasi moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam*. Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Azra, A. (2000). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru* (Cet. II). Logos Wacana Ilmu.
- Bakker, A. H. (1986). *Metode-metode filsafat*. Ghalia Indonesia.
- Farid, M. (n.d.). Wawancara dengan Ustadz Moch Farid, Guru PAI SMA Tahfidz Khairunnas.
- Hijratullail, H. D. (2024, Februari 16). Wawancara dengan Ustadz Havabe Dita Hijratullail, S.Psi, Kepala Sekolah SMA Tahfidz Khairunnas Surabaya, pukul 07.00 WIB.
- Sanapiah, F. (1990). *Penelitian kualitatif dasar-dasar dan aplikasi*. YA3.
- Sidana, E. A. (2024, Februari 16). Wawancara dengan Edma Al Sidana, siswi SMA Tahfidz Khairunnas Surabaya, pukul 08.00 WIB.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryadi, D. (2022). *Pendidikan Islam dan tantangan globalisasi: Menghadapi era digital*. Pustaka Pelajar.
- Thoyfoer, A. M. C. (2007). *N. U. kemana?* Yasba.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2008). *Kamus bahasa Indonesia* (hlm. 1035). Pusat Bahasa.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Yazid, A. (2014). *Islam moderat*. Erlangga.